

PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tinuk Via Faizatun Nur

PGSD FIP Universitas Surabaya (email:tinukvia.pgsd09@gmail.com)

Masengut Sukidi

PGSD FIP Universitas Surabaya

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B Sekolah Dasar, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran menyimak cerita yaitu siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyimak dengan baik. Sebanyak 10 siswa dari 18 siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak, hasil belajar menyimak siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dan cara mengatasinya. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian dilaksanakan dengan bersiklus yang meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, serta refleksi. Subjek PTK ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar yang berjumlah 18 siswa. Adapun lokasi PTK dilaksanakan di Sekolah Dasar yang terletak di Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I memperoleh persentase 100% dengan ketercapaian 75. Sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 100% dengan ketercapaian 95. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas yaitu 73,3 dengan ketuntasan klasikal 50% dan siklus II mencapai rata-rata 81,9 dengan ketuntasan klasikal 88,9%. Kendala-kendala yang dihadapi berpusat pada pengelolaan pembelajaran dan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar. Untuk itu, strategi pemetaan pikiran dapat diterapkan guru sebagai salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: keterampilan menyimak, strategi pemetaan pikiran

Abstrak: Based of result of the observation done in the proces of learning Bahasa Indonesia in Class V Sekolah Dasar, there were found some problems concerned with the learning activity of listening to the story that the students have not fully had ability to listening to story well. 10 of 18 students could not reach the standart minimum criteria made, that is 70. It was because the teacher did not use interesting strategy in teaching-learning process. To solve this problem, the writer mada research by implementing mind mapping strategy to improve the students' listening skill. This learning activity is hoped able to improve the students' ability in mentioning the intrinsic of the story. This research done in order to describe the implementation of mind mapping strategy to improve the listening comprehension skill, the result of the students' learning to listening to the story, and the problems faced during learning activity and the solves. This research layout used class research action. This research layout was done with the cycle which consist of three steps, planning, action, and reflection. The subject of this action class research were the teacher and 18 students of class V Sekolah Dasar. This school is located in Sidoarjo. The data colletion technique used, were observation, test, and field note. The data analysis technique used quantitative and qualitative data. The result of the research showed that in the first cycle got percentage of 100% with achievement of 75 and in the second cycle got percentage of 100% with achievement of 95. In cycle I, the average of the students' study result, which have been completed, is 73,3 with 50% of classical completion and in cycle II, the average of the students' study result, which have beeb completed, is 81,9 with 88,9% of classical completion. The problems faced is about the learning management and can be solved well. From those result, it can be concluded that the implementation of mind mapping strategy is able to improve the listening comprehension skill of the students class V Sekolah Dasar. Thus, this strategycan be implemente by teacher as one of the strategies in learning activity.

Key word: listening comprehension skill, mind mapping strategy

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan anak menjadi dewasa. Dengan adanya bahasa anak dapat berkomunikasi serta mengemukakan pendapat, ide dan pikiran yang ingin disampaikan kepada orang lain. Karena semakin luas jaringan hubungan internasional mengakibatkan adanya saling berpengaruh antar berbagai bahasa di dunia.

Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Bahasa Indonesia digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari. Hal ini seperti yang diketahui bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Indonesia. Untuk itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah siswa tidak hanya melatih konsep-konsep kebahasaan lebih dari itu, yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa. Dengan keterampilan berbahasanya, siswa dapat menyampaikan pengalaman, pendapat, serta ide-ide kepada orang lain. Selain sebagai alat komunikasi bahasa Indonesia juga dapat digunakan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyuni, 2011:1).

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup 4 aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan hubungannya sangat erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Oleh karena itu keterampilan-keterampilan tersebut harus diajarkan secara berimbang.

Kemampuan menyimak yang diharapkan ini berupa menyimak cerita yang disampaikan guru, kemudian peserta didik dapat mencari unsur cerita dari bacaan tersebut. Dalam hal ini dapat menumbuhkan sikap pada peserta didik untuk menghargai orang dalam berbicara. Selain itu dapat melatih peserta didik dapat melatih

peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam mendengarkan sesuatu.

Berdasarkan keempat keterampilan bahasa Indonesia, keterampilan menyimak sangatlah penting, baik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Tarigan (2008: 60) pentingnya menyimak digunakan untuk memperoleh pengetahuan, menghargai orang, mengkomunikasikan ide-ide dan perasaan kepada orang lain, serta dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Dengan kata lain, kemampuan menyimak perlu dikuasai dengan baik oleh anak-anak.

Namun kenyataannya hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 September 2012 di kelas V Sekolah Dasar, pada umumnya siswa belum memperoleh nilai maksimal dalam keterampilan menyimak. Hal itu dikarenakan pada umumnya siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyimak dengan baik dan kurangnya konsentrasi dalam menyimak. Pernyataan tersebut ditandai dengan kurangnya hasil belajar siswa dalam menyimak cerita dan menceritakan kembali baik dalam lisan maupun tertulis. Padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 70, sedangkan kenyataannya 10 siswa dari 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan 8 siswa lainnya memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini juga terjadi dengan guru kelas yang kurang inovatif dalam proses belajar mengajar dikelas, salah satunya siswa kurang mengerti apa materi yang diterangkan karena guru hanya berfokus dengan metode ceramah saja tanpa didukung dengan media, model dan strategi yang membuat anak aktif dalam pembelajaran yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

Sesuai dengan permasalahan di atas pembelajaran menyimak di kelas V diperlukan perbaikan, dimana siswa kelas V mempunyai karakter yang senang menggambar, membaca untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dengan penyampaian materi pembelajaran menyimak cerita. Strategi pembelajaran yang tepat digunakan dalam permasalahan tersebut yaitu Strategi Pemetaan Pikiran.

Kelebihan dari pemilihan pemetaan pikiran ini dapat mengaktifkan cara kerja otak pada siswa pada pembelajaran berlangsung. Dengan pemetaan ini, siswa dapat secara mudah mengingat materi pembelajaran yang disampaikan guru yang tidak hanya mencatat saja. Tetapi siswa juga dapat secara langsung menghubungkan cabang-cabang ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu, dua, dan seterusnya. Dengan penerapan strategi pemetaan pikiran ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menjelaskan unsur-unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, latar serta amanat pada cerita.

Menurut Buzan (2004: 13) mind map mempunyai fungsi dapat mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diberikan serta menggolongkan informasi tersebut secara jelas dan mudah diingat. Kelebihan lain menggunakan mind map adalah daftar informasi yang panjang dan menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja otak.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas V Sekolah Dasar*".

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah Dasar ?, (2) bagaimana hasil pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah Dasar ?, dan (3) kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah Dasar ?.

Tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah DasarSidoarjo, (2) mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah Dasar , (3) mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan cara pemecahannya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak kelas V Sekolah Dasar .

Menurut Nana Sudjana (1987:147) strategi mengajar adalah tindakan guru melakanakan rencana mengajar. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang ditetapkan melalui pengajaran dengan cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Menurut Djamarah (1995:5) strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian strategi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik, sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh pengajar yang akhirnya tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Pemetaan Pikiran adalah cara yang termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Pemetaan pikiran ini merupakan cara yang tepat dalam membantu proses berfikir yang otak yang tepat karena secara tidak langsung menggunakan pemikiran manusia sehingga memungkinkan dapat mengakses seketika (Buzan, 2010:4).

Pemetaan pikiran dapat dikatakan sebagai strategi yang sangat baik dalam merencanakan/ meringkas berbagai hal, dalam bentuk peta/ teknis grafis sehingga lebih mudah memahaminya. Pemetaan pikiran ini dapat membantu kerja otak yang ada pada diri seseorang. Karena dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Tarigan (2008:31) menyimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Akhaidah (1991:148) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan menyimak adalah kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk reseptif lisan, dan aktivitasnya menggunakan alat pendengaran secara sengaja yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau makna dari apa yang disimak.

Menurut Foster (dalam Nurgiyantoro, 2007:91) mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Cerita yang menarik biasanya mampu mengikat pembaca untuk selalu ingin mengetahui kelanjutannya, mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mampu membangkitkan suspense yang merupakan suatu hal yang amat penting dalam sebuah cerita fiksi.

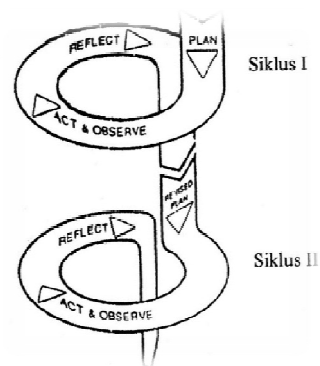
Menurut Nurgiyantoro (2007:23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembangunan karya sastra yang ada pada karya sastra itu sendiri. Sedangkan analisis intrinsik adalah memahami suatu karya sastra berdasarkan informasi yang dapat ditemukan secara eksplisit. Hal ini disutkan bahwa dalam karya fiksi hanya menciptakan dunianya sendiri yang berbeda dengan dunia nyata. Unsur-unsur intinsik terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.

Manfaat penelitian ini adalah (1) bagi Guru, dapat digunakan sebagai ajang berlatih bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar menjadi pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dalam keterampilan menyimak sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, (2) bagi Sekolah. penelitian ini dapat memberikan dorongan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak dan meningkatkan mutu serta kemajuan sekolah tersebut, (3) bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi pemetaan pikiran serta menambah pemahaman cara mengajarkan strategi pemetaan pikiran dalam keterampilan menyimak.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak Kelas V Sekolah Dasar , maka jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuatitatif. Penelitian ini menngunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V Sekolah Dasar . Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dalam proses belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar ., sedangkan lokasi penelitian di Sekolah Dasar .

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan sebagai berikut (1) perencanaan (2) pelaksanaan dan tindakan (3) refleksi. Siklus-siklus pembelajaran dapat digambarkan ke dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.1

Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:93).

Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam keterampilan menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan dan tindakan, (3) refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang rencana pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah (a) menentukan jadwal penelitian, (b) menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dan digunakan dalam menerapkan strategi pemetaan pikiran, (c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran, (d) merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran, (e) membuat alat evaluasi, (f) menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, (g) membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yang meliputi, lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan pedoman penskoran atau deskriptor.

Pada tahap pelaksanaan pelaksanaan dan tindakan, tahap ini merupakan tahap awal dalam penerapan perbaikan dalam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan ini berupa pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran, dan pelaksanaan tindakan ini dirancang dengan menggunakan beberapa siklus. Sementara itu, pada tahap tindakan dilakukan oleh guru kelas V bertindak sebagai observer 1 dan teman sejawat selaku observer 2. Pada tahap ini guru kelas V dan teman sejawat selaku observer berusaha mengamati secara intensif seluruh pelaksanaan aktivitas pembelajaran menyimak cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari proses awal hingga akhir pelajaran.,

Tahapan dalam setiap siklus diakhiri dengan merefleksikan. Tahap ini merupakan tahap yang dilaksanakan setelah kegiatan pelaksanaan. Tujuannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum terlaksana dan masih mengalami hambatan.

Data penelitian dapat dikumpulkan berupa: a) data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, b) data hasil tes belajar keterampilan menyimak cerita, c) data hasil catatan lapangan. Sementara itu, instrument penelitian dalam penelitian ini meliputi instrument observasi, instrument tes hasil belajar menyimak cerita, dan instrument catatan lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dalam meningkatkan keterampilan menyimak, lembar tes hasil belajar yang akan menggambarkan bentuk penilaian dan hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengetahui kendala/masalah yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kualitatif meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil tes menyimak cerita, hasil catatan lapangan, dan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif meliputi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh melalui penelitian. Untuk menghitung presentase aktifitas guru dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : persentase frekuensi kejadian yang muncul
- f : banyaknya aktifitas guru yang muncul
- N : jumlah aktifitas keseluruhan

(Winarsunu, 2009 : 20)

Dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

- Baik sekali = 80% - 100%
- Baik = 66% - 79%
- Cukup = 56% - 65%
- Kurang = 40% - 55%
- Sangat kurang = 0% - 39%

(Winarsunu, 2009 : 20)

Untuk mendapatkan hasil skor akhir ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

- Baik sekali = 80 - 100
- Baik = 66 - 79
- Cukup = 56 - 65
- Kurang = 40 - 55
- Sangat kurang = 0 - 39

(Winarsunu, 2009 : 20)

Rata-rata hasil belajar dapat dianalisis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Yang akan dianalisis adalah nilai hasil belajar siswa di rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M = nilai rata-rata mencapai KKM
- $\sum x$ = jumlah nilai siswa mencapai KKM
- N = banyaknya siswa mencapai KKM

(Sudjana, 2010 : 125)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai KKM}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P adalah persentase keberhasilan

(Aqib, 2011:41)

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam persen adalah sebagai berikut,

- > 80% = sangat tinggi
- 60 -79% = tinggi
- 40-59% = sedang
- 20-39% = rendah
- < 20% = sangat rendah

(Aqib, 2011:41)

Indikator keberhasilan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (a) apabila keterlaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ atau kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan skor ketercapaian ≥ 80 , (b) hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ siswa telah tuntas belajar atau mencapai KKM ≥ 70 , (c) kendala-kendala yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran dapat diatasi secara keseluruhan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan penerapan strategi pemetaan pikiran dipaparkan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tindakan serta tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut: (a) menentukan jadwal penelitian, (b) menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dan digunakan dalam menerapkan strategi pemetaan pikiran, (c) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran, (d) merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan menggunakan strategi pemetaan pikiran membuat alat evaluasi, (f) menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran yang berupa peta konsep (g) membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yang meliputi, lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan pedoman penskoran atau deskriptor.

Jadwal pelaksanaan siklus I dan Siklus II yang telah disetujui guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, yaitu pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2013 dan 1 April 2013, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 April 2013 dan 12 April 2013 dalam waktu 3x35 menit.

Sementara itu, tahap observasi pada siklus I dan siklus II terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran diamati oleh dua pengamat yaitu Bapak Amirus Sholihin selaku wali kelas V Sekolah Dasar dan teman sejawat. Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi ini memperoleh hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan strategi pemetaan pikiran dalam pembelajaran menyimak cerita, hasil tes menyimak cerita dan hasil catatan lapangan.

Pada siklus I aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan I mendapatkan persentase 93% dengan skor ketercapaian 63,5 sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 75. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak cerita pada siklus I dikriteriakan baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi masih perlu diperbaiki lagi untuk siklus berikutnya karena masih ada

aspek-aspek yang lain yang belum terlaksana dengan baik seperti yang telah direncanakan.

Sementara itu, nilai rata-rata tes hasil belajar keterampilan menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran siklus I sebesar 73,3 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 9 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sedang, namun belum mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 80\%$ maka penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu media pembelajaran kurang jelas terutama dilihat dari belakang, intonasi guru dalam menjelaskan materi sudah jelas tetapi terlalu cepat, dalam berdiskusi guru kurang memperhatikan individu di kelas. Siswa belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru akan memperbaiki media yang digunakan untuk lebih bagus dan jelas, guru akan memperbaiki intonasinya dalam menjelaskan, guru akan memperhatikan lagi setiap individu anak, guru akan membimbing siswa agar siswa tidak malu untuk bertanya dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru agar siswa lebih aktif bertanya dan berani berpendapat dalam pelajaran.

Sementara itu, hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan persentase keterlaksanaan 93% dengan skor penilaian 85,7 dan pada pertemuan 2 persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 95. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikriteriakan baik sekali dan berhasil. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh dalam pengamatan aktivitas guru mencapai ≥ 80 .

Nilai rata-rata hasil belajar menyimak cerita sebesar 81,9 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 16 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,9%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa tinggi, dan sudah mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran ini terdapat

kendala-kendala yang terjadi dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II adalah beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan siswa saat mengajar, siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya masih kurang percaya diri.

. Kegiatan ini dapat diatasi oleh guru yakni guru menunjuk siswa yang tidak memperhatikan untuk menjelaskan lagi apa yang diterangkan tadi, guru memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya apalagi saat maju ke depan kelas.

Sementara itu, hasil refleksi yang dilakukan guru bersama pengamat 1 selaku guru wali kelas V Sekolah Dasar dan pengamat 2 selaku teman sejawat, pada siklus ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang perlu diperbaiki. Guru sudah merefleksikan proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II ini telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan karena siswa aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian pada saat menjelaskan materi terutama pada menjelaskan unsur-unsur cerita, membagikan LKS kepada setiap anak serta memberikan tanggapan hasil LKS yang telah dikerjakan.

Pembahasan

Hasil dari penelitian penerapan strategi pemetaan pikiran untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V Sekolah Dasar mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dalam siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian sebesar 75. Hal ini disebabkan guru dalam menjelaskan materi unsur-unsur cerita kurang lengkap, guru tidak dapat melihat individu setiap anak, dan suara guru terlalu cepat, sehingga beberapa siswa belum jelas dan belum paham mengenai unsur-unsur cerita.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II memperoleh skor ketercapaian sebesar 95. Skor ketercapaian pada siklus II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu ≥ 80 dari seluruh aktivitas guru. Perolehan skor tersebut jika dikriteriakan pada skor ketercapaian aktivitas guru, maka ketercapaian tersebut baik dan berhasil. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Aqib, Zainal,dkk., (2011:41) yang menyatakan bahwa tingkat ketercapaian aktivitas guru dikatakan amat baik dan berhasil apabila mendapat ≥ 80 .

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil belajar keterampilan menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

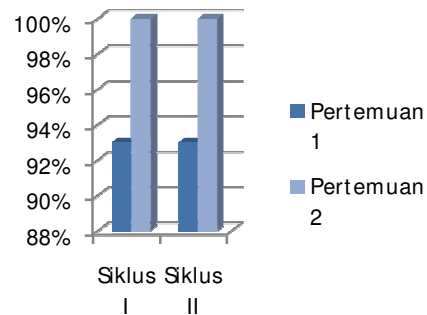


Diagram 1.1
Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase keterlaksanaan 93% dan pada pertemuan 2 mencapai 100% begitupula pada siklus II persentase keterlaksanaan 93% dan pada pertemuan 2 mencapai 100%. Diagram diatas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran ini masuk dalam kategori baik sekali dan telah melampaui kriteria yang telah ditentukan yaitu 80%.

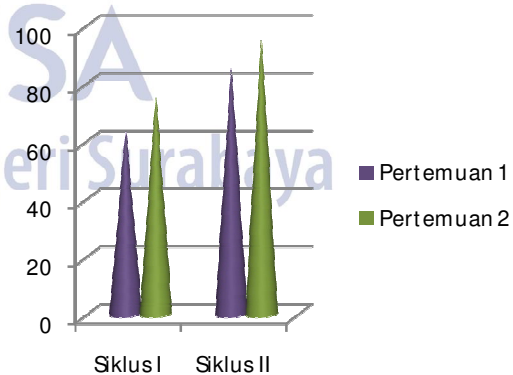


Diagram 1.2
Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita dengan Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran

Dari diagram diatas dapat dijelaskan skor ketercapaian pembelajaran yang diperoleh dalam siklus I mengalami peningkatan dari 63,5 pada pertemuan 1 menjadi 75 pada pertemuan 2. Akan tetapi belum mencapai kriteria ketercapaian yang ditentukan yaitu 80. Sedangkan ketercapaian pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan 1 memperoleh skor ketercapaian 85 menjadi 95 pada pertemuan 2. Siklus II sudah melampaui kriteria ketercapaian yang ditentukan yaitu 80 sehingga pembelajaran cukup sampai siklus II.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus I adalah 73,3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menyimak cerita, mengalami peningkatan pada siklus II, sehingga mencapai nilai 81,9. Hal ini dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

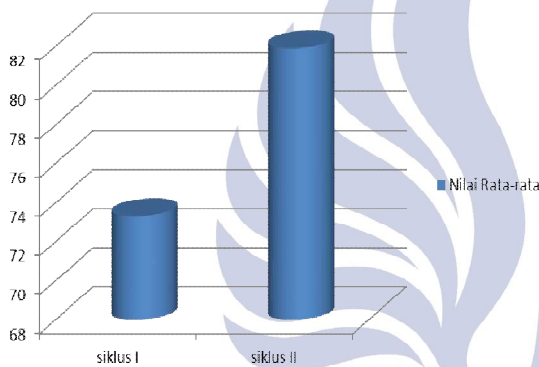


Diagram 1.3

Hasil Belajar Siswa dalam Menyimak Cerita dengan Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran

Sementara itu, persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ketuntasan belajar klasikal hasil menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus I memperoleh persentase 50% dan termasuk dalam kategori baik atau minimal. Meskipun demikian, pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran pada siklus I dikatakan belum tuntas.

Ketuntasan belajar klasikal hasil menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,9%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Dari penjelasan diatas untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

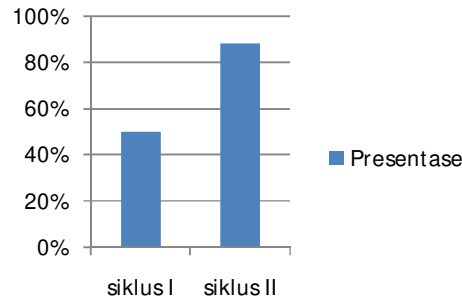


Diagram 4.4

Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa dalam Menyimak Cerita dengan Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran

Dari kedua diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dan ketuntasan belajarnya dikategorikan tuntas baik sekali karena sudah melampaui kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 80%. Oleh karena itu dianggap penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus II.

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus II adalah beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan siswa saat mengajar, siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya masih kurang percaya diri. Kegiatan ini dapat diatasi oleh guru yakni guru menunjuk siswa yang tidak memperhatikan untuk menjelaskan lagi apa yang diterangkan tadi, guru memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya apalagi saat maju ke depan kelas.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran menyimak cerita dengan menerapkan strategi pemetaan pikiran dari siklus I dan siklus II, maka penerapan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas V Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2004: 13) mind map mempunyai fungsi dapat mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diberikan serta menggolongkan informasi tersebut secara jelas dan mudah diingat. Kelebihan lain menggunakan mind map adalah daftar informasi yang panjang dan menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja otak sehingga anak dapat secara mudah mengingat materi pembelajaran dalam jangka waktu lama.

PENUTUP

Simpulan

Kelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pertemuan petemuan 1 sebesar 93%

dengan nilai 63,5, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan nilai 75. Keterlaksanaan pembelajaran berlanjut pada siklus II pertemuan 1 sebesar 93% dengan nilai 85,7, dan pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan nilai 95. Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan penelitian yang berdasarkan pada RPP.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita dapat dilihat dari hasil rata-rata 9 siswa yang tuntas pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan 73,3 dan ketuntasan klasikal 50% dan 16 siswa yang tuntas pada siklus II dengan rata-rata ketuntasan 81,9 dan ketuntasan klasikal 88,9%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pemetaan pikiran telah berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan yaitu dengan KKM 70 dan ketuntasan klasikal 80% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil penelitian ini terdapat kendala-kendala sebagai berikut: (1) media pembelajaran kurang jelas terutama dilihat dari belakang dan diatasi dengan memperbaiki media yang digunakan untuk lebih bagus dan jelas, (2) intonasi guru dalam menjelaskan materi sudah jelas tetapi terlalu cepat dan diatasi dengan memperbaiki intonasinya dalam menjelaskan materi yang disampaikan, (3) dalam berdiskusi guru kurang memperhatikan individu di kelas diatasi dengan memperhatikan lagi setiap individu anak, (4) siswa belum berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan diatasi dengan lebih membimbing siswa agar siswa tidak malu untuk bertanya dan percaya diri pada saat menjawab pertanyaan dari guru agar siswa lebih aktif bertanya dan berani berpendapat dalam pelajaran, (5) beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan siswa saat mengajar dan diatasi dengan menunjuk siswa yang tidak memperhatikan untuk menjelaskan lagi apa yang diterangkan tadi, (6) siswa dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya masih kurang percaya diri dengan memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya dirinya apalagi saat maju ke depan kelas.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian di atas, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menyimak cerita dengan penerapan strategi pemetaan pikiran serta dapat meningkatkan ketercapaian pembelajaran dan memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran, media dan model pembelajaran yang menarik agar

dapat memotivasi siswa dalam membangkitkan semangat belajar sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran didalam kelas. Selain itu penggunaan strategi pemetaan pikiran juga sangat baik dalam diterapkan pada siswa SD, karena dengan strategi tersebut siswa akan lebih kreatif dalam merangkum materi dan dapat berkembang secara optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa harus menyadari pentingnya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, supaya materi yang disampaikan guru mudah dipahami dan dapat dingan dalam diri siswa.

3. Bagi Sekolah

Dari penelitian tersebut, dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu serta kemajuan sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap akan ada penelitian yang serupa mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, Zainal. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Exma. 2011. *Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran (Mind Map) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V*

SDN Lidah Kulon IV/467 Surabaya: Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik; Dalam Penelitian*
Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya